



Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Manajemen Keuangan Syariah pada Generasi Z

Bintang Adrian Sena Wangi*, Eko Susanto

Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta
Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: ¹*bintangsenasena28@gmail.com, ²ekosusanto27@uhamka.ac.id

Email Penulis Korespondensi: bintangsenasena28@gmail.com

Submitted: 10/01/2025; Accepted: 28/02/2025; Published: 28/02/2025

Abstrak—Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia disaat ini begitu pesat, yang jadi tolak ukurnya yakni literasi serta inklusi keuangan yang sesuai dengan ketentuan serta prinsip-prinsip syariah. Perihal tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi serta publik terutama ditengah kalangan Generasi Z di kota Depok. Riset ini bertujuan guna mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan syariah pada generasi Z kota Depok. Metode riset ini mengenakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan informasi didapat dari 100 responden lewat penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel manajemen keuangan syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,331 > 0,05$. Inklusi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan syariah dengan nilai signifikansinya sebesar $0,049 < 0,05$. Hasil uji simultan menampilkan jika literasi serta inklusi keuangan syariah masing-masing memberikan pengaruh terhadap manajemen keuangan pada generasi Z kota Depok, nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Studi ini memberikan pemahaman tentang literasi serta inklusi keuangan syariah dalam penerapan manajemen keuangan syariah dengan lebih bijak serta beretika dikalangan generasi muda guna menggapai kesejahteraan finansial serta spiritual.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; Inklusi Keuangan Syariah; Manajemen Keuangan Syariah

Abstract—The growth of the Islamic economy in Indonesia is currently so rapid, the benchmark is financial literacy and inclusion in accordance with the provisions and principles of sharia. It plays an important role in improving the quality of personal and public financial management, especially among Generation Z in the city of Depok. This research aims to determine the effect of Islamic financial literacy and inclusion on Islamic financial management in Generation Z in Depok city. This research method uses a quantitative approach with information collection methods obtained from 100 respondents through distributing questionnaires. The results of this study show that Islamic financial literacy does not have a positive effect on Islamic financial management variables with a significance value of $0,331 > 0,05$. Islamic financial inclusion has a positive influence on Islamic financial management with a significance value of $0,049 < 0,05$. The simultaneous test results show that Islamic financial literacy and inclusion each have an influence on financial management in generation Z of Depok city, the significance value is $0,000 < 0,05$. This study provides an understanding of Islamic financial literacy and inclusion in the application of Islamic financial management more wisely and ethically among the younger generation in order to achieve financial and spiritual well-being.

Keywords: Sharia Financial Literacy; Sharia Financial Inclusion; Sharia Financial Management

1. PENDAHULUAN

Ekonomi syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam skala global maupun nasional. Dilansir oleh Mercusuar.web.id (2024) data Global Islamic Economy Indicator (GIEI) menunjukkan kemajuan signifikan Indonesia, yang berhasil menduduki peringkat ketiga pada tahun 2023, meningkat dari posisi ke-11 pada tahun 2018. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal rendahnya tingkat literasi dan inklusi ekonomi syariah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2023, Indeks literasi keuangan syariah ditahun 2023 mencapai 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah berada pada angka 12,88%. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Namun, potensi pertumbuhan inklusi keuangan syariah masih memerlukan perhatian lebih, yang dapat dicapai melalui kolaborasi strategis dengan berbagai pihak terkait. Dengan merancang strategi untuk mempercepat dan meratakan literasi serta inklusi keuangan secara nasional melalui pendekatan yang masif dan menyeluruh. Strategi ini melibatkan pengoptimalan aliansi strategis, pengawasan terhadap berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan, serta fokus pada pengembangan dan penguatan infrastruktur di bidang edukasi, inklusi keuangan, dan komunikasi publik. (OJK, 2023)

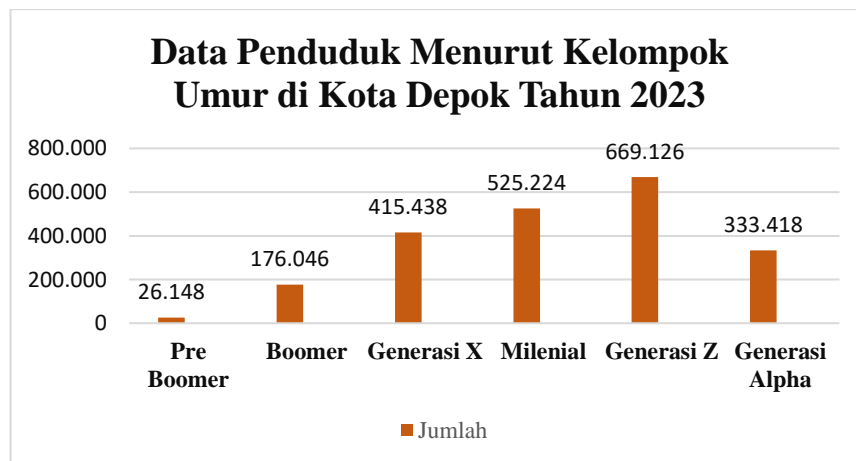
Berdasarkan hal tersebut, pendidikan keuangan umumnya meningkatkan nilai literasi keuangan seseorang. (Alnassar, 2020). Memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan memperbaiki pengetahuan dan kemampuan finansial. (Erhomosele & Obi, 2022). Literasi keuangan mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang baik dan akhirnya pencapaian kesejahteraan finansial individu. (Alnassar, 2020). Hal ini merujuk pada kompetensi serta penerapan pengetahuan dan keterampilan oleh individu untuk secara efektif mengelola sumber daya keuangan yang tersedia. Memiliki pemahaman dan literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu dalam merencanakan keuangan pribadi. Dengan pengetahuan tersebut, seseorang dapat mengelola waktu dan uang secara efektif, meningkatkan keuntungan pribadi, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan hidup. (Yushita, 2017). Pratama (2024) mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Batubara (2020) Literasi



keuangan sendiri didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan kepercayaan seseorang dalam mengelola kebutuhan finansial. Aspek ini sebagai dasar dalam memastikan preferensi individu guna mengenakan produk serta layanan keuangan demi memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu langkah strategis dalam pengelolaan keuangan ialah menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan yang didukung oleh inklusi keuangan.

Inklusi keuangan sebagai suatu upaya dalam mengoptimalkan peran sektor keuangan, antara lain dengan memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat umum dan pelaku usaha kecil, mengembangkan layanan keuangan digital, serta memberikan perlindungan kepada nasabah, terutama bagi pelaku usaha mikro. Inklusi keuangan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, serta berperan dalam mengatasi masalah pembangunan nasional seperti kemiskinan. Menurut Sa'adah & Sopingi (2019) Dalam hal ini, institusi perbankan nasional berperan strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjadi tulang punggung pelaksanaan program inklusi keuangan. Perbankan syariah, yang merupakan bagian dari industri keuangan perbankan nasional, juga mempunyai potensi besar dalam berkontribusi melalui usaha mewujudkan keuangan yang inklusif serta menyeluruh di tingkat nasional. Merancang strategi pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efisien merupakan suatu kegiatan yang semakin penting, meski pada proses ini membutuhkan waktu dan pemahaman yang mendalam sebagai hasil dari literasi keuangan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan sejak usia dini sangat dibutuhkan. Menurut Susanto & Hamzah (2023) Manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat individu maupun organisasi. Perencanaan keuangan yang baik dan beretika merupakan kunci untuk mencapai kestabilan finansial, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan keuangan. Setiap individu dan kelompok masyarakat harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan untuk dapat meraih tujuan finansial mereka.

Fenomena tersebut menjadi relevan di Indonesia saat ini, termasuk salah satunya di Kota Depok. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Depok, proyeksi penduduk kota Depok hasil Sensus Penduduk 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 2,14 juta jiwa yakni persentase laki-laki sebesar 50,36% dan perempuan sebesar 49,63%. Penduduk Kota Depok paling banyak bermukim di Kecamatan Tapos yaitu sebesar 12,87 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk terendah adalah Kecamatan Cinere yaitu sebanyak 4,74 persen. (BPS Kota Depok, 2024). Menurut Aziz (2021) mengemukakan bahwa komposisi penduduk dikelompokkan atas 6 generasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yakni Pre-Boomer, generasi kelahiran dibawah tahun 1945; Baby Boomer generasi kelahiran antara tahun 1946-1964; Generasi X generasi kelahiran antara tahun 1965-1980; Generasi Milenial kelahiran antara tahun 1981-1996; Generasi Z kelahiran antara tahun 1997-2012 dan Generasi Alpha yang lahir dari tahun 2013 hingga saat ini.



Gambar 1. Data Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Depok Tahun 2023

Gambar 1 menunjukkan jumlah penduduk di kota Depok tahun 2023 dengan total populasi sebesar 2.145.400 jiwa, sehingga dari data tersebut dapat diklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan kelompok Generasi. Generasi Z, Milenial, dan Generasi X merupakan kelompok usia mayoritas populasi Kota Depok. Generasi Z memiliki jumlah paling banyak berjumlah 669.126 jiwa. Milenial mencapai 525.224 jiwa, diikuti oleh Generasi X dengan 415.438 jiwa. Sementara itu, Generasi Alpha berjumlah 333.418 jiwa, Boomer 176.046 jiwa, dan Pre Boomer 26.148 jiwa. Generasi Z, Milenial, dan Generasi X, yang saat ini berada dalam usia produktif, menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota Depok yang berada di rentang usia antara 15 hingga 64 tahun lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berada di luar usia produktif, yaitu kelompok usia antara 0-14 tahun serta lansia (65 tahun ke atas), yang menandakan adanya bonus demografi. Bonus demografi mempunyai potensi untuk menekan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga dapat berisiko bila tidak dimanfaatkan dengan baik. Potensi guna meningkatkan perkembangan ekonomi bisa tercapai jikalau penduduk usia produktif dilibatkan secara aktif dalam pembangunan di berbagai sektor. Kunci utama dalam menyertakan kelompok usia produktif yaitu melalui pengembangan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, bila generasi muda dapat dikembangkan secara maksimal melalui pendidikan serta proses pembelajaran yang berkualitas, mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. (Msiren & Yuwono Prpto, 2022)



Pengetahuan keuangan merupakan aspek penting yang wajib dimiliki oleh individu generasi Z, karena dengan pengetahuan keuangan yang memadai, seseorang dapat mengelola perilakunya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Apriani, dkk (2022). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriani dan Widodo (2020) yang juga memperoleh temuan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Salah satu fokus studi ini bertujuan untuk melihat tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah dari sisi kualitas manajemen keuangan sehari-hari di kalangan Generasi Z di kota Depok sebagai Indikator pertumbuhan ekonomi syariah. Literasi keuangan syariah perlu dirancang untuk menarik minat Generasi Z untuk menggunakan layanan keuangan inklusif agar mereka tidak hanya menjadi nasabah, tetapi juga berperan aktif dalam pengelolaan ataupun perencanaan keuangan serta mengkampanyekan tren keuangan syariah kepada masyarakat. Sebagai aset bangsa terbesar, Generasi Z dapat menyadari urgensi ekonomi syariah, sehingga dapat berkontribusi pada tercapainya pemerataan kesejahteraan dan untuk masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pemahaman yang dimiliki oleh individu mengenai konsep-konsep keuangan yang meliputi perencanaan keuangan, manajemen, dan pengambilan keputusan. (Gusniarti, 2024). Secara konseptual, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. (Rahim et al., 2016). Literasi keuangan syariah mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas dalam konteks keuangan pribadi. Fungsi dari literasi keuangan ini sangat penting, karena dapat membantu individu menghindari masalah finansial yang sering kali disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang kurang baik. Penjelasan mengenai literasi keuangan mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan individu, dimaksudkan bukan untuk membatasi atau menyulitkan, tetapi justru untuk membekali individu dan keluarga agar lebih bijak dalam menggunakan sumber daya keuangan mereka. Dengan demikian, mereka dapat mencapai tujuan finansial secara optimal. (Yushita, 2017).

2.1.2 Inklusi keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah dapat dipahami sebagai upaya untuk memberikan akses kepada masyarakat terhadap berbagai produk keuangan syariah, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan layanan pembayaran. Akses ini harus berbobot, yang mencakup kenyamanan, keterjangkauan, dan kesesuaian, serta harus tetap memperhatikan perlindungan konsumen. Penting untuk dicatat bahwa akses ini seharusnya tersedia bagi semua orang. (Laili & Kusumaningtias, 2020). Inklusi keuangan juga mengacu pada proses yang memfasilitasi kemudahan akses serta ketersediaan dan pemanfaatan sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. (Sarma, 2012).

2.1.3 Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu dalam mengatur, mengendalikan, dan mengawasi pengelolaan uang. Dengan penerapan manajemen keuangan syariah, pengelolaan dana dapat dilakukan dengan lebih fleksibel, disertai dengan pengawasan yang lebih baik terhadap aspek keuangan, sehingga pengaturan dan pengelolaan uang menjadi lebih menyeluruh dan komprehensif. (Setiawan, 2021). Manajemen keuangan syariah bukan hanya sebuah konsep manajemen modern, tetapi juga berlandaskan menurut prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, sebagai suatu pedoman utama para umat Islam dalam mengelola keuangan. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan panduan yang jelas mengenai sumber dana, penggunaan dana, dan mekanisme perencanaan serta pengendalian keuangan. (Andi Dewi Angreyani, Sugiyarti Fatma Laela et al., 2024)

2.1.4 Indikator Variabel Penelitian

Indikator dalam penelitian yang dilakukan terkait literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan manajemen keuangan syariah pada Tabel 1 sebagaimana berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

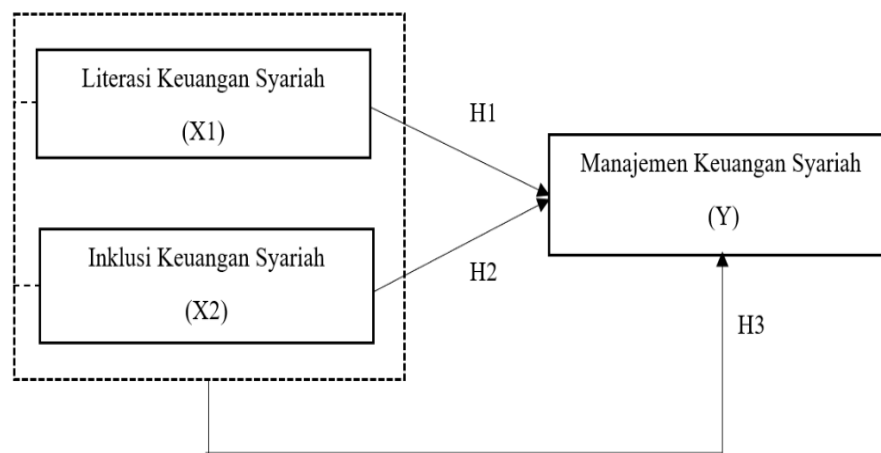
Variabel	Indikator
Literasi Keuangan Syariah (X1)	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah
	2. Sikap keuangan syariah
	3. Perilaku keuangan syariah
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	1. Penetrasi perbankan syariah
	2. Ketersediaan jasa keuangan syariah



Variabel	Indikator
Manajemen Keuangan Syariah (Y)	3. Pengguna jasa keuangan syariah
	1. Penggunaan dana
	2. Penentuan sumber dana
	3. Manajemen resiko
	4. Perencanaan masa depan

2.2 Metode Penelitian

Metode riset yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfungsi guna menguji variabel. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif merupakan metode riset yang digunakan guna mengkaji populasi ataupun sampel tertentu, dengan mengenakan metode pengumpulan data berupa instrumen penelitian yang terstruktur, setelah itu dianalisis secara statistik. Populasi dari studi ini yaitu penduduk yang di kelompokkan bersumber pada generasi, ialah Generasi Z di Kota Depok. Dengan jumlah data 669.126 jiwa, sementara itu jumlah sampel didapatkan dengan rumus slovin adalah sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan distribusi kuesioner kepada Generasi Z di Kota Depok lewat penggunaan formulir Google. Angket yang digunakan dalam riset ini merupakan angket tertutup memuat serangkaian pertanyaan mengenai Literasi (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2) serta Manajemen Keuangan Syariah (Y). Sedangkan model jawaban berlandaskan pada model skala Likert dengan range 1- 5 Instrumen riset di gunakan sebagai dimensi variabel yang hendak diteli. (Gultom & Afifah, 2020). Data tersebut setelah itu diolah melalui penggunaan program komputer yang dikenal sebagai Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 27 yang merupakan perangkat lunak membantu memastikan kualitas data. Informasi ini diproses oleh pengguna program komputer. Hasil analisis akan disajikan dalam wujud tabel di hasil penelitian.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis pada Gambar 2, disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan syariah pada generasi z
- H2: Diduga inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan syariah pada generasi z
- H3: Diduga literasi dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan syariah pada generasi z.

2.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi Studi
Populasi pada penelitian ini yaitu penduduk kalangan generasi Z yang berdomisili di Kota Depok, dengan jumlah total sebanyak 669.126 jiwa.
- b. Dari total populasi diatas, yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel penelitian yang mewakili populasi digunakan rumus Slovin sebagai metode perhitungan:

$$n = N / (1 + N.(e)^2) \tag{1}$$

Keterangan

n: jumlah populasi

N: jumlah sampel

e)²: taraf nyata

menjadi:

$$n = 669.126 / (1 + 669.126 (0,1)^2)$$

$$n = 669.126 / (1 + 6691.26)$$

$$n = 669.126 / 6692.26$$

$$n = 100$$



2.2.2 Metode Analisis Data

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, mengingat data yang digunakan berbentuk angka. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis, yang terdiri dari uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi lalu diolah kedalam software SPSS versi 27 dan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam analisis data. Proses pengolahan data dilakukan setelah semua informasi dari responden dan data pendukung lainnya terkumpul. Pengolahan data merupakan langkah krusial untuk memperoleh ringkasan atau angka yang relevan melalui metode dan rumus tertentu. Tahapan dalam pengolahan data meliputi penyuntingan, pengkodean, pentabulasian, dan pemberian skor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Karakteristik pada suatu responden dibedakan oleh jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan. Tabel 2 memuat tabel berisi sekumpulan data hasil penyebaran angket kuesioner kepada penduduk Generasi Z di Kota Depok.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	54	54%
Perempuan	46	46%
Usia		
16-20	15	15%
21-27	85	85%
Jenis Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	73	73%
Wiraswasta	2	2%
Karyawan Swasta	11	11%
Lain-lain	10	10%
Others	4	4%

Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 2. Dari total 100 responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 54% ialah laki-laki (54 responden) dan 46% ialah perempuan (46 responden). Berdasarkan kelompok usia, 15% responden berusia 16-20 tahun, sedangkan mayoritas responden, yaitu 85%, berada dalam rentang usia 21-27 tahun. Dilihat dari jenis pekerjaan, para responden terbanyak yakni pelajar/mahasiswa sebanyak 73%, diikuti oleh karyawan swasta sebesar 11%, wiraswasta sebesar 2%, kategori lain-lain sebesar 10%, dan kategori lainnya sebesar 4%.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner memiliki tingkat kevalidan yang memadai. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu mencerminkan dengan tepat apa yang ingin diukur. Sebuah pertanyaan dianggap valid jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 atau 5%. Dengan kata lain, jika nilai signifikansi mencapai 0,05 atau lebih rendah, data tersebut dianggap valid. Untuk menguji validitas suatu pertanyaan, kita dapat membandingkan koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. (Ghozali, 2018). Tabel 3 berikut hasil uji validitas dari penelitian ini:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai R hitung	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	P1	0,711	Valid
	P2	0,709	
	P3	0,698	
	P4	0,750	
	P5	0,788	
	P6	0,777	
	P7	0,743	
Inklusi Keuangan Syariah	P1	0,685	Valid
	P2	0,673	
	P3	0,696	
	P4	0,663	
	P5	0,702	



Variabel	Indikator	Nilai R hitung	Keterangan
Manajemen Keuangan Syariah	P6	0,714	Valid
	P7	0,704	
	P1	0,643	
	P2	0,710	
	P3	0,557	
	P4	0,595	
	P5	0,714	
	P8	0,581	

Hasil uji validitas yang dipaparkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5% (dengan nilai r tabel sebesar 0,196). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir instrumen yang digunakan adalah valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur data penelitian. Oleh karena itu, semua pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat dipergunakan secara tepat untuk tujuan pengukuran.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen pengukur dalam mengukur indikator yang serupa, menggunakan teknik Cronbach Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,6, maka dinyatakan sebagai reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan memanfaatkan program SPSS versi 27, sehingga diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,896	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	0,886	Reliabel
Manajemen Keuangan Syariah	0,869	Reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada Tabel 4. Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: Literasi (X1) : 0,896. Inklusi Keuangan Syariah (X2) : 0,886 dan Manajemen Keuangan Syariah (Y) memiliki nilai 0,869. Mengingat semua nilai Cronbach Alpha lebih besar dari koefisien yang ditetapkan yaitu 0,6, maka uji ini dapat dinyatakan reliabel.

3.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan Syariah	0,293	3,416
Inklusi Keuangan Syariah	0,293	3,416

Bersumber pada hasil uji multikolinieritas dari Tabel 5 bisa dilihat bahwa variabel Literasi (X1) serta variabel Inklusi keuangan syariah (X2) masing- masing mempunyai nilai tolerance 0,293 diatas 0,1 serta VIF 3,416 lebih kecil dari 10 serta menunjukkan jika dalam model persamaan regresi tidak ada gejala multikolinearitas sehingga data bisa digunakan dalam riset ini.

3.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Literasi Keuangan Syariah	0,511
Inklusi Keuangan Syariah	0,168



Hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah Pengaruh atau pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variable terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Adapun hasil pengujian dapat dilihat berikut:

Tabel 7. Uji F

F	Sig.
58,209	0,000

Menurut hasil uji simultan pada Tabel 7 bisa dilihat nilai Fhitung 58,209 dengan tingkat signifikansi 0,000, sudah diketahui nilai F tabel 3,09. Hal ini berarti F hitung > Ftabel (3,09 < 58,209) dengan tingkatan signifikansi 0,000 < 0,005 bisa disimpulkan variabel Literasi serta inklusi keuangan syariah secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen keuangan syariah pada generasi z.

3.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (t-test) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun hasil pengujian dapat dilihat berikut

Tabel 8. Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	3,920	0,000
Literasi Keuangan Syariah	0,977	0,331
Inklusi Keuangan Syariah	1,998	0,049

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 8 menunjukkan bahwa:

1. Nilai Signifikansi variabel Literasi (X1) sebesar 0,331 > (0,05) dengan demikian variabel literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen keuangan syariah.
2. Nilai Signifikansi variabel Inklusi keuangan syariah (X2) sebesar 0,049 < (0,05) dengan demikian variabel Inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen keuangan syariah.

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = 106,397 + 0,638X_1 + 1,577X_2 \quad (2)$$

Analisis Persamaan Regresi:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 106,397 maka dapat disimpulkan jika variabel literasi dan inklusi keuangan syariah bernilai 0 (konstan) maka variabel manajemen keuangan syariah bernilai 106,397
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 adalah positif dengan nilai 0,638. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika variabel literasi (X1) mengalami peningkatan, maka variabel manajemen keuangan syariah (Y) juga akan meningkat sebesar 0,638.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 menunjukkan angka positif sebesar 1,577, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel inklusi keuangan syariah (X2) mengalami peningkatan, maka variabel manajemen keuangan syariah (Y) juga akan meningkat sebesar 1,577.

3.8 Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Adapun hasil pengujian dapat dilihat berikut:

Tabel 9. Uji Determinasi

R	R Square	Adjust R Square
0,739	0,545	0,536

Bersumber pada hasil uji determinasi pada Tabel 9 menampilkan bahwa Nilai Adjusted R Square sebesar 0,545 ataupun 54% menampilkan bahwa variabel Literasi serta Inklusi Keuangan Syariah bisa memprediksi Manajemen Keuangan Syariah pada Generasi Z sebesar 54%. Sedangkan itu, 46% sisanya diuraikan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti serta tidak dimasukkan dalam model riset ini.

3.9 Pembahasan

3.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Manajemen Keuangan Syariah



Pada hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai signifikansi $0,331 > (0,05)$ dan t hitung $0,977 < (1,660)$ t tabel. Artinya variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen keuangan syariah, maka **H₀ diterima H_a ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, belum tentu dapat meningkatkan manajemen keuangan syariah pada Generasi Z kota Depok.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh Viana, Eka Darsa, Firdha Febrianti (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di kalangan Generasi Z. Mengingat adanya perbedaan dalam hasil penelitian tersebut, disarankan agar peneliti melakukan riset lanjutan untuk lebih memahami isu ini secara mendalam.

3.9.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Manajemen Keuangan Syariah

Pada hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai signifikansi $0,049 < (0,05)$ dan t hitung $1,998 > (1,660)$ t tabel. Artinya variabel inklusi keuangan syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel manajemen keuangan syariah, maka **H₀ ditolak H_a diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak akses, layanan dan pengguna jasa keuangan syariah, mempengaruhi manajemen keuangan syariah pada generasi z kota Depok.

Penelitian ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu produktif dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan akses layanan keuangan yang tersedia, yang berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mereka. Kelompok utama yang menjadi fokus dalam pengembangan inklusi keuangan adalah mereka yang berada dalam usia produktif dan telah memiliki penghasilan. Inklusi keuangan bertujuan untuk menyediakan akses kepada berbagai layanan keuangan yang aman, nyaman, dan terjangkau, khususnya bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam memanfaatkan layanan tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Gultom & Afifah (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman yang baik tentang produk dan ruang lingkup perbankan Syariah dapat menyebabkan ketidaktertarikan mahasiswa maupun masyarakat untuk menggunakan produk perbankan Syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang efektif dan komprehensif mengenai lembaga keuangan Syariah secara umum, serta perbankan syariah secara khusus.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan syariah pada Generasi Z di Kota Depok. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 individu yang termasuk dalam kelompok Generasi Z di kota tersebut. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan syariah pada Generasi Z di Kota Depok. Di sisi lain, inklusi keuangan syariah menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen keuangan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah tidak selalu diiringi dengan peningkatan manajemen keuangan syariah, sedangkan peningkatan inklusi keuangan dapat mendorong peningkatan manajemen keuangan syariah di kalangan Generasi Z kota Depok. Metodologi dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada jangkauan variabel yang dianalisis, terdapat variabel lain yang berpotensi mempengaruhi manajemen keuangan syariah yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya, pada sampel yang diteliti masih terbatas, yakni Generasi Z di Kota Depok. Pada penelitian yang akan datang, disarankan untuk dapat memasukkan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen keuangan syariah. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas sampel sehingga tidak hanya terbatas pada Generasi Z di Kota Depok. Studi ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah, yang tidak hanya terbatas pada sudut pandang agama, tetapi juga membantu individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dan kemampuan untuk menjelaskannya dengan baik, serta mengasah keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

REFERENCES

- Alnassar, W. I. (2020). Economic analysis of the financial literacy effects in G20. *Industrial Engineering and Management Systems*, 19(3), 543–550. <https://doi.org/10.7232/iems.2020.19.3.543>
- Alzena Fitriani, A. W. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai va.pdf. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 35–41.
- Andi Dewi Angreyani, Sugiyarti Fatma Laela, E. A. R., Eko Sudarmanto, Citra Mulya Sari, Sifwatir Rif'ah, Dewi Suryani, A. R., Lufthia Sevriana, Nita Fitria, A. H. & A. Y., & Ani Siska MY, S. D. W. (2024). *Manajemen Keuangan Syariah (Konsep Dasar, Prinsip Dan Praktik)* (Nomor 0). <https://store.penerbitwidina.com/product/manajemen-keuangan-syariah-konsep-dasar-prinsip-dan-praktik/>
- Apriani, T., Mardiyati, & Megawati. (2022). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 7(2), 35–42.
- Aziz, A. (2021, Januari 21). *Ada 6 Generasi di Indonesia, Anda Masuk Mana?* <https://investor.id/business/234576/ada-6-generasi-di-indonesia-anda-masuk-mana>
- Batubara, S. S. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 23–37. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>
- BPS Kota Depok. (2024). *STATISTIK* (Vol. 25).



- Erhomosele, O., & Obi, O. V. (2022). The Entrepreneur and His Small Business: Is Financial Literacy Important? *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 281–288. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1461>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9* (9 ed.). Universitas Diponegoro.
- Gultom, M. S., & Afifah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Warga Muhammadiyah terhadap Inklusi Keuangan Produk Tabungan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 205–230. <http://u.lipi.go.id/1180428290>
- Gusniarti, G. (2024). the Influence of Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy and Locus of Control on Islamic Financial Behavior in Generation in Dki Jakarta. *Ekonomi Islam*, 15(1), 113–128. <https://doi.org/10.22236/jei.v15i1.12504>
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Mercusuar.web.id. (2024, November 2). *Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Gen Z 2024*. <https://mercusuar.web.id/opini/literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-pada-gen-z-2024/>
- Msiren, & Yuwono Prapto. (2022). Bonus Demografi Dan Pembangunan Industri Di Provinsi Papua. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i1.4764>
- OJK. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023 Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang akan datang. *Jurnal Rumpun Manajemen* ..., 1(3), 514–519. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1740%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/download/1740/1592>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Sa'adah, H., & Sopingi, I. (2019). Marketing Mix-7P and Religion on the Decision to Be Customers (Marketing Mix-7P dan Religi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(3), 59–72.
- Sarma. (2012). Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*.
- Setiawan, I. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syari'Ah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 3(2).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanto, E., & Hamzah, A. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.320>
- Viana, Eka Darsa, Firdha Febrianti, F. R. D. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*. https://www.researchgate.net/publication/358189634_Literasi_Keuangan_Inklusi_Keuangan_dan_Minat_Investasi_Generasi_Z_di_Jabodetabek
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>